

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

2.1 Landasan Teoritis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2.1.1 Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Teori *Stakeholder* merupakan salah satu *grand theory* yang paling banyak digunakan sebagai dasar penelitian *sustainability report*. Teori ini menjelaskan bahwa keberadaan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh dukungan kelompok maupun individu yang memiliki hubungan dengan organisasi tersebut (Freeman, 1984:31). Salah satu strategi perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* adalah dengan mengungkapkan *sustainability report*.

Penting bagi organisasi untuk mencari dukungan dari *stakeholder* karena kelangsungan hidup organisasi bergantung dari dukungan yang diberikan oleh *stakeholder*. *Sustainability report* dapat dijadikan sarana bagi pemangku kepentingan (*stakeholder*), masyarakat maupun pemerintah untuk menilai sejauh mana peran perusahaan dalam mengatasi isu sosial dan lingkungan. Perusahaan yang mengungkapkan keberlanjutan juga dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan. *Sustainability report* sebagai tanggung jawab perusahaan bukan hanya kepada investor dan pemilik tetapi juga seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat (Laan, 2009).

2.1.2 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Laan (2009) menyatakan teori kedua yang mempengaruhi pemikiran laporan berkelanjutan adalah teori legitimasi. Kedua teori baik *legitimacy theory* dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



stakeholders theory merupakan teori yang menjelaskan motivasi para manajer atau organisasi untuk melakukan pengungkapan laporan berkelanjutan. Jika teori *stakeholders* dimotivasi oleh pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan, maka teori legitimasi menggunakan motivasi untuk mendapatkan pengesahan atau penerimaan dari masyarakat (Manisa & Defung, 2017).

Perusahaan dapat menggunakan *external assurance* untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam kredibilitas laporan keberlanjutan dan untuk mempertahankan legitimasi perusahaan (Perego & Kolk, 2012). Pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu usaha untuk membangun citra positif, bahwa perusahaan peduli terhadap permasalahan lingkungan dan sosial. Dengan melakukan hal ini, perusahaan berusaha untuk memperoleh legitimasi dari para *stakeholders*.

2.3 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen and Meckling (1976), teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*). Teori ini untuk meninjau hubungan antara *agent* dan *principal*. Agen mewakili prinsipal dalam melakukan pekerjaan dan diharapkan mewakili kepentingan prinsipal tanpa memperhatikan kepentingan pribadi. Sebagai contoh dalam perusahaan yaitu *stakeholder* sebagai prinsipal dan manajer perusahaan sebagai agen.

Dalam beberapa penelitian telah dipastikan adanya suatu kesenjangan informasi antara perusahaan dan masyarakat pada topik *sustainability report* (Damen, 2016). Teori keagenan dibangun sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang muncul

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam hubungan antara prinsipal (pemegang saham atau pemilik perusahaan) dengan agen (manajemen dan karyawan) (Gudono, 2012: 147-155).

Perusahaan merupakan pihak yang pertama mengetahui konsekuensi lingkungan dan sosial dari tindakan mereka dan yang dapat menentukan apakah mereka akan mengungkapkan informasi tersebut atau tidak (Comyns et al., 2013). Adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen menyebabkan *assurance statement* menjadi penting. Selain untuk mengatasi *agency problem*, *assurance statement* bisa menjadi salah satu metode monitoring kontrak antara prinsipal dan agen. *Assurance statement* juga mampu mengurangi biaya *agency* akibat perilaku mementingkan diri sendiri oleh manajer (Kompasiana, 2015). *Stakeholder* menerima informasi melalui *sustainability report* yang disertai dengan *assurance statement* mampu mengurangi asimetri informasi (Power, 1991).

2.1.4 Teori Signal (*signaling theory*)

Teori signal (*signaling theory*) melandasi pengungkapan sukarela. *Signaling theory* merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Teori ini mendorong manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangan akan diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya apabila informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*) (Suwardjono, 2014:583). Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana efeknya. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Jogiyanto,



2000:392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

2.2 Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah pandangan yang muncul sebagai pendekatan yang digunakan oleh perusahaan atau organisasi untuk mengatasi dampak sosial dan lingkungan yang timbul akibat dari aktivitas perusahaan atau organisasi (Flynas, 2009:1). Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan dalam berkelanjutan untuk berkontribusi dan berperilaku etis pada pembangunan ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup karyawan serta masyarakat setempat dan masyarakat secara lebih luas (Wibisono 2007:7). Semakin lama semakin besar ekspektasi bagi perusahaan untuk memenuhi tanggungjawabnya terhadap lingkungan dan sosial. CSR bukan lagi dianggap sebagai beban untuk perusahaan, namun dianggap sebagai bentuk etika perusahaan dalam bentuk kegiatan sosial.

2.3 Sustainability Report

Sustainability report merupakan laporan yang isinya bukan saja tentang kinerja keuangan perusahaan, tetapi ada juga informasi mengenai aktivitas sosial dan lingkungan (Elkington, 1997). *Sustainability report* adalah laporan eksternal dalam bentuk brosur yang dicetak atau versi elektronik yang dipublikasi oleh perusahaan, yang dalam pembuatannya melibatkan manajemen dan karyawan dalam memutuskan tujuan keberlanjutan perusahaan (Schaltegger, Bennett, and Burritt 2006:4).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KIGS (Institusi Pendidikan dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Esni dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Standar Akuntansi Keuangan merekomendasi pelaporan keberlanjutan dalam PSAK No 1 Paragraf 9 yang menyatakan perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Sustainability report berfungsi sebagai sarana informasi tentang aktivitas perusahaan, aspirasi, dan citra publik tentang isu-isu lingkungan dan sosial (Kılıç and Kuzey, 2018). *Sustainability report* mempunyai beragam fungsi. Bagi perusahaan, *sustainability report* merupakan alat ukur pencapaian target kerja dalam isu *triple bottom line*. Bagi investor, *sustainability report* berfungsi sebagai alat kontrol atas capaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya. Sementara bagi pemangku kepentingan lainnya (media, pemerintah, konsumen, akademis dan lain-lain) *sustainability report* menjadi tolak ukur untuk menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan (Manisa and Defung, 2017).

2.3.1 Pedoman Standart Pelaporan *Sustainability Report*

Pedoman standart yang digunakan dalam menyusun *sustainability report* dibuat oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang berpusat di Belanda. GRI merupakan lembaga non *profit* yang mengembangkan dan menyebarluaskan *sustainability report* secara global (NCSR, 2020). Tahun 2000 adalah tahun pertama pembuatan pedoman laporan berkelanjutan yang disebut dengan Generasi Pertama (G1) *Guidelines*. GRI melakukan revisi terhadap panduan laporan berkelanjutan dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kurun waktu tertentu dan pada umumnya menggunakan penamaan atau pengkodean yang lebih spesifik. GRI G2 atau versi 2 yang diterbitkan pada tahun 2002. Kemudian GRI G3, GRI G3.1, GRI G4, dan yang terbaru adalah GRI *standards* yang diluncurkan berurutan pada tahun 2006, 2011, 2013, dan 2016.

GRI merupakan lembaga yang mengeluarkan standar-standar pelaporan keberlanjutan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pembuatan *sustainability report* oleh perusahaan. GRI selalu melakukan penambahan dan pembaruan *standards* yang disesuaikan dengan perubahan kondisi global. Standar GRI 2016 terbagi menjadi dua kelompok utama yaitu standar universal dan standar topik spesifik.

Pedoman *sustainability report* GRI menyediakan prinsip-prinsip *sustainability report*, pengungkapan standar, dan arahan dalam penyusunan *sustainability report*. Pedoman ini menginformasikan juga referensi internasional yang dapat digunakan untuk semua pihak yang terlibat. Dengan menggunakan pedoman, perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* dapat menghasilkan informasi relevan, valid dan terstandarisasi yang dapat membantu perusahaan untuk menilai peluang dan risiko (GRI, 2016).

2.3.2 GRI Standards 2016

GRI Standards mengeluarkan satu bahasa umum global yang sama untuk semua organisasi dan *stakeholders*, sehingga dampak perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dapat disampaikan dan dimengerti (GSSB, 2016). Standar ini disusun dengan tujuan meningkatkan kualitas informasi tentang dampak dan



komparabilitas global, sehingga dapat menciptakan transparansi dan akuntabilitas organisasi yang lebih besar (GSSB, 2016). Standar-standar ini telah dikembangkan untuk diterapkan bersama-sama untuk membantu perusahaan dalam menyiapkan *sustainability report* berdasarkan pada prinsip-prinsip pelaporan, serta berfokus pada topik material (GSSB, 2016).

Sustainability report yang disusun berdasarkan GRI *standards* wajib mencantumkan indeks isi GRI *standards*, yang dicantumkan dalam satu lokasi dan memuat nomor halaman untuk semua pengungkapan GRI yang dilaporkan. Dalam GRI Content Index terdapat 6 indikator yang terdiri dari, GRI 101 Landasan, GRI 102 *General Disclosure* (Pengungkapan Umum), GRI 103 Pendekatan Manajemen, GRI 200 Ekonomi, GRI 300 Lingkungan dan GRI 400 Sosial. GRI *standards* mencakup tiga poin penting yaitu (GSSB, 2016):

a. Persyaratan: Ini merupakan poin wajib dimana persyaratan diterangkan dalam huruf tebal kemudian ditandai dengan kata 'harus'. Persyaratan wajib dibaca dalam konteks rekomendasi dan juga panduan; namun, sebuah perusahaan tidak diharuskan untuk mematuhi hal ini untuk menyatakan bahwa laporan telah disusun berdasarkan standar.

b. Rekomendasi: Poin ini merupakan kasus ketika tindakan tertentu disarankan, tetapi tidak diharuskan. Dalam teks ini, kata 'sebaiknya' menunjukkan rekomendasi.

c. Panduan: Bagian-bagian ini terdiri dari informasi mengenai latar belakang, penjelasan, serta contoh-contoh dalam membantu perusahaan lebih memahami persyaratan

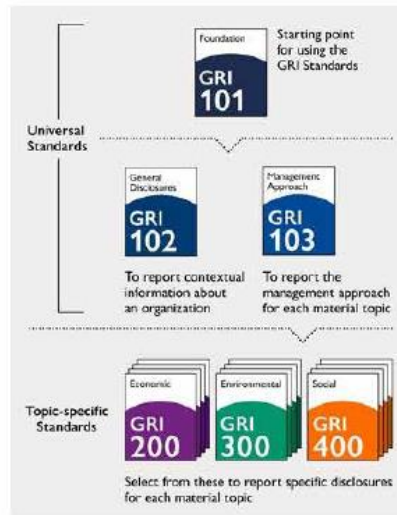
C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1
GRI Standards 2016



Sumber: GRI standards 2016 101: Landasan

Standar GRI dibagi menjadi empat seri (GRI, 2016) :

1. Standar Universal seri 100

Seri 100 mencakup tiga standar universal :

GRI 101: Landasan adalah titik awal untuk penggunaan rangkaian standar GRI. GRI 101 menetapkan prinsip-prinsip pelaporan untuk menentukan isi dan mutu laporan.

GRI 102: Pengungkapan umum digunakan untuk melaporkan informasi kontekstual tentang sebuah organisasi dan praktik pelaporan keberlanjutannya.

GRI 103: Pendekatan manajemen digunakan untuk melaporkan informasi tentang bagaimana sebuah organisasi mengelola topik material.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Seri 200 (Topik ekonomi)
Dimensi keberlanjutan berkaitan dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingannya dan terhadap sistem ekonomi tingkat lokal, nasional, dan global.
3. Seri 300 (Topik lingkungan)
Dimensi keberlanjutan lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem.
4. Seri 400 (Topik sosial)
Dimensi keberlanjutan sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial dimana organisasi beroperasi.

Gambar 2.2
Perincian Topik Spesifik GRI *Standards* 2016

	201	Kinerja Ekonomi
	202	Keberadaan Pasar
	203	Dampak ekonomi Tidak langsung
GRI 200	204	Praktek Pengadaan
	205	Anti Korupsi
	206	Perilaku Anti Persaingan
	207	Tax
	301	Material
	302	Energi
	303	Air
	304	Biodiversitas
GRI 300	305	Emisi
	306	Air Limbah dan Limbah
	307	Kepatuhan Lingkungan
	308	Penilaian Lingkungan Pemasok
	401	Kepegawain
	402	Hubungan Tenaga kerja
	403	Kesehatan dan keselamatan kerja
	404	Pelatihan dan pendidikan
	405	Keanekaragaman dan kesempatan setara
	406	Non-diskriminasi
	407	Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif
GRI 400	408	Pekerja anak
	409	Kerja paksa atau wajib kerja
	410	Praktik keamanan
	411	Hak-hak masyarakat adat
	412	Penilaian hak asasi manusia
	413	Masyarakat lokal
	414	Penilaian sosial pemasok
	415	Kebijakan publik
	416	Kesehatan dan keselamatan pelanggan
	417	Pemasaran dan pelabelan
	418	Privasi pelanggan
	419	Kepatuhan sosial ekonomi

Sumber : (www.globalreporting.org 2020)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2.3.3 Prinsip-Prinsip Pelaporan *Sustainability Report*

Sustainability report disusun berdasarkan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh GRI. Prinsip pelaporan sangat penting dalam mencapai transparansi pelaporan dan oleh sebab itu harus diterapkan oleh semua organisasi dalam menyusun *sustainability report* (GRI, 2016).

Prinsip-prinsip pelaporan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu prinsip-prinsip untuk menentukan isi laporan dan prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan. Prinsip-prinsip untuk menjelaskan isi laporan membantu entitas dalam menentukan isi laporan yang didalamnya terdapat informasi mengenai aktivitas, dampak ditimbulkan dan harapan dari pemangku kepentingan. Prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan memberikan beberapa pilihan untuk memastikan kualitas informasi yang dilaporkan sudah tepat dalam *sustainability report*. Kualitas informasi sangat penting bagi pemangku kepentingan dalam mengambil tindakan (GRI, 2016).

Prinsip-prinsip untuk menentukan isi laporan *sustainability report* adalah sebagai berikut (GRI, 2016) :

1. Pelibatan pemangku kepentingan (*stakeholder inclusiveness*)

Organisasi harus mengidentifikasi para pemangku kepentingannya, serta menjelaskan bagaimana cara perusahaan merespon kepentingan dan harapan pemangku kepentingan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Konteks keberlanjutan (*sustainability context*)

Laporan harus menyajikan kinerja organisasi/perusahaan dalam konteks keberlanjutan yang luas. Informasi mengenai kinerja harus disertakan sesuai konteks. Pertanyaan yang mendasari pelaporan *sustainability report* adalah bagaimana sebuah organisasi berkontribusi atau bertujuan untuk memberikan kontribusi di masa mendatang terhadap peningkatan atau penurunan kondisi, pengembangan, tren ekonomi, lingkungan serta sosial di tingkat lokal, regional, atau global.

3. Materialitas (*materiality*)

Laporan harus memuat aspek-aspek yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang signifikan dari perusahaan; serta berpengaruh terhadap penilaian dan pengambilan keputusan pemangku kepentingan.

4. Kelengkapan (*completeness*)

Laporan harus mencakup informasi mengenai aspek material serta batasannya (*boundary*) yang cukup untuk memberikan gambaran mengenai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang signifikan, serta memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja organisasi/perusahaan pada periode tertentu.

Pada prinsip kedua ini membahas mengenai pilihan-pilihan untuk memastikan kualitas informasi dalam *sustainability report*, termasuk penyajian yang tepat. Prinsip-prinsip pelaporan untuk mendefinisikan kualitas laporan memandu pilihan untuk memastikan kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan, termasuk presentasinya yang tepat. Kualitas informasi penting untuk memungkinkan para

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pemangku kepentingan untuk membuat penilaian yang valid dan masuk akal mengenai suatu organisasi dalam perusahaan, dan untuk mengambil tindakan yang tepat.

Prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan *sustainability report* adalah sebagai berikut (GRI, 2016) :

1. Keseimbangan (*balance*)

Laporan harus menggambarkan aspek positif dan negatif dari kinerja perusahaan untuk memungkinkan penilaian kinerja keseluruhan yang wajar. Keseluruhan penyajian isi laporan harus menyajikan gambaran yang tidak bias terhadap kinerja organisasi.

2. Komparabilitas (*comparability*)

Organisasi / perusahaan harus memilih, memilah, dan melaporkan informasi secara konsisten. Informasi yang dilaporkan harus disajikan dalam sebuah cara yang memungkinkan pemangku kepentingan dapat menganalisa kinerja organisasi/perusahaan dari waktu ke waktu, dan dapat digunakan untuk mendukung analisis relatif terhadap organisasi lainnya. Perbandingan sangat dibutuhkan dalam mengevaluasi kinerja. Pemangku kepentingan yang menggunakan laporan harus dapat membandingkan informasi kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial yang dilaporkan dengan kinerja organisasi sebelumnya.

3. Ketepatan (*accuracy*)

Informasi yang disajikan harus akurat, cermat dan detail bagi pemangku kepentingan dalam pemilaian kinerja organisasi.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Ketepatan waktu (*timeliness*)
Organisasi / perusahaan harus melaporkan secara rutin agar informasi bagi pemangku kepentingan sebagai dasar membuat keputusan selalu tersedia.
5. Kejelasan (*clarity*)
Organisasi / perusahaan harus membuat informasi tersedia dengan cara yang dapat dimengerti dan diakses oleh pemangku kepentingan yang menggunakan laporan. Pemangku kepentingan harus dapat menemukan informasi yang dibutuhkannya tanpa harus bekerja keras.
6. Keandalan (*reliability*)
Organisasi / perusahaan harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisa dan menyajikan informasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan sedemikian rupa sehingga dapat diuji kualitas dan materialitas dari laporan.

2.3.4 Manfaat Menerbitkan *Sustainability Report*

Manfaat menerbitkan *sustainability report* bagi perusahaan tercantum dalam *website Global Reporting Initiative* (www.globalreporting.org) yaitu manfaat internal dan eksternal.

- 1) Manfaat internal
 - a) Peningkatan pemahaman tentang risiko dan peluang bisnis
 - b) Menekankan hubungan antara kinerja keuangan dan non-keuangan
 - c) Mempengaruhi strategi dan kebijakan manajemen jangka panjang, dan rencana bisnis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- d) Memperlancar proses, mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi
 - e) Benchmarking dan menilai kinerja keberlanjutan sehubungan dengan hukum, norma, kode, standar kinerja, dan inisiatif sukarela
 - f) Menghindari keterlibatan dalam kegagalan lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dipublikasikan
 - g) Membandingkan kinerja secara internal, dan antara organisasi dan sektor
- 2) Manfaat Eksternal
- a) Mitigasi dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola negatif
 - b) Meningkatkan reputasi dan loyalitas merek
 - c) Memungkinkan pemangku kepentingan eksternal untuk memahami nilai sejati organisasi, dan aset berwujud dan tidak berwujud
 - d) Menunjukkan bagaimana pengaruh organisasi, dan dipengaruhi oleh harapan tentang pembangunan berkelanjutan.

2.4 Green Building

Menurut Hadjar Seti Adji pada (Persatuan Insinyur Indonesia, 2016) *green building* merupakan bangunan yang masih tahap perencanaan atau bangunan yang dioperasikan dengan melihat faktor-faktor lingkungan. Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 8 Tahun 2010, bangunan ramah lingkungan (*green building*) adalah suatu bangunan yang menerapkan prinsip lingkungan dalam perancangan, pembangunan, pengoperasian, dan pengelolaannya dan aspek penting penanganan dampak perubahan iklim. Prinsip lingkungan yang dimaksud adalah prinsip yang mengedepankan dan memperhatikan unsur pelestarian fungsi lingkungan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penerapan konsep *green construction* paling utama adalah pemilihan *green material*. Konsep *green building* akan mengurangi efisiensi penggunaan air, energi dan material bangunan secara signifikan melalui desain *double skin* yang dapat mengurangi panas dalam ruangan hingga 30% (Persatuan Insinyur Indonesia, 2016).

Menurut Hadjar Seti Adji pada (Persatuan Insinyur Indonesia, 2016) *Green Construction* juga memperhatikan faktor lainnya, meliputi:

1. Pemanfaatan lampu hemat energi (LHE) dan lampu LED yang hemat energi untuk penerangan.
2. Pemanfaatan *daylighting (natural lighting)* untuk keperluan penerangan di ruangan.
3. Penggunaan sensor cahaya untuk menghemat pemakaian listrik.
4. Pemantauan penggunaan listrik di proyek dengan mewajibkan pemasangan meteran listrik dan melakukan pencatatan rutin.
5. Penggunaan air *dewatering* untuk digunakan di lokasi proyek
6. Kendaraan operasional dan alat berat harus lolos uji emisi gas buang. Pengujian dapat dilakukan oleh instansi / lembaga terkait ataupun internal perusahaan.
7. Setiap kendaraan operasional dan alat berat yang digunakan harus dapat menunjukkan Surat Keterangan Lolos Uji Emisi Gas Buang.
8. Minimasi limbah, dengan cara mengatur penggunaan material agar tidak menimbulkan bahan sisa.
9. Pemilahan jenis limbah, dengan mengelompokkan limbah padat ke dalam limbah organik dan non organik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



10. Pemanfaatan kembali limbah padat untuk keperluan lain, misalnya pemanfaatan sekam
 C sisa gergaji untuk bahan bakar pembuatan bata.

11. Pengolahan limbah cair, dengan melakukan filterisasi air buangan proyek sebelum
 dibuang ke saluran kota.

2.5 Triple Bottom Line

Istilah *Triple Bottom Line* (TBL) pertama kali diperkenalkan oleh John Elkington (1997) dalam bukunya berjudul *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*. Elkington adalah seorang pencetus *sustainability report*, yaitu perusahaan konsultan yang membimbing perusahaan dalam mengintegrasikan kegiatan CSR dalam aktivitas operasionalnya. TBL juga dikenal dengan istilah 3P yaitu *People, Planet, dan Profit*.

Ekonomi

Tujuan utama dari setiap perusahaan yaitu menghasilkan laba atau profit, tetapi perusahaan tidak bisa hanya fokus ke profit saja, tetapi perusahaan juga harus menaruh kepedulian terhadap kondisi masyarakat dan keadaan lingkungan sekitar (Elkington, 1997:72).

Kepedulian perusahaan terhadap kondisi masyarakat dan keadaan lingkungan sekitar akan berpengaruh langsung pada perusahaan itu sendiri. Pengaruhnya yaitu berupa meningkatnya kualitas produk, biaya produksi menurun, meningkatnya citra perusahaan di media, dan juga mempererat hubungan jangka panjang dengan para pemangku kepentingan perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2) Sosial

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Perusahaan harus mempunyai rasa tanggung jawab sosial baik di dalam dan di luar perusahaan. Tanggung jawab sosial berdampak positive dalam perusahaan yaitu berkembangnya perusahaan, lingkungan kerja yang nyaman, pelatihan keterampilan, kesejahteraan, dan hak asasi manusia. Sedangkan di luar perusahaan, tanggung jawab sosial dapat menciptakan hubungan yang baik antara perusahaan dan masyarakat dengan menciptakan program yang mendukung atau membantu kehidupan masyarakat.

Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan dalam menjalin hubungan dengan pemangku kepentingannya. Terjalinnnya hubungan bukan saja mendatangkan manfaat bagi perusahaan tetapi untuk menciptakan manfaat bersama untuk perusahaan dan publiknya.

Lingkungan

Aktivitas orang berhubungan dengan lingkungan. Setiap orang memanfaatkan sumber daya alam. Namun, sekarang kerusakan lingkungan oleh perusahaan bukan hal asing lagi. Perusahaan tidak memiliki rasa tanggung jawab dan tidak peduli atas dampak dari usahanya. Kerusakan lingkungan mengakibatkan polusi, pencemaran air, hingga perubahan iklim. Perusahaan harus turut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan, dengan begitu perusahaan diharapkan bisa mengurangi penggunaan sumber daya alam dengan menggunakan teknologi yang ramah lingkungan. Teknologi ramah lingkungan dapat menghemat biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Selain itu, diharapkan perusahaan tidak langsung membuang limbahnya tapi mengolah limbahnya terlebih dahulu.

2.6 Penelitian Terdahulu

Studi yang membahas topik keberlanjutan telah banyak diteliti. Meskipun secara data menunjukkan kecenderungan yang meningkat, namun masih terdapat banyak catatan bagi semua pihak yang memiliki perhatian terhadap isu tersebut dan menyisakan pekerjaan untuk segera menentukan nilai agar kinerja keberlanjutan bisa segera terwujud.

Dalam konteks Indonesia, isu tentang keberlanjutan belum berada pada mengukur kinerja keberlanjutan, namun masih sebatas pada memenuhi kewajiban yang telah diatur dalam Undang-Undang (Putri & Sari, 2019). Hal ini memunculkan kondisi dimana sektor yang masih bersifat sukarela dalam melaporkan kondisi keberlanjutannya, masih sangat sedikit ditemui inisiatif dalam menyusun dan mempublikasikan laporan keberlanjutan. Secara khusus, pengamatan dalam penelitian ini ada pada sektor jasa konstruksi di tahun 2017, dan hanya berhasil menemukan 8 perusahaan konstruksi yang mempublikasikan laporan keberlanjutan.

Penelitian terdahulu pada sektor konstruksi di China berhasil mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan pemilik perusahaan jasa konstruksi, yaitu kelayakan secara ekonomi, kesadaran, peraturan perundang-undangan, sumber resiko, kelayakan operasional, dukungan dari pemangku kepentingan proyek, dan model manajemen proyek (Gan et al. 2015). Dari faktor yang disebutkan, 3 paling utama menurut pemilik perusahaan jasa konstruksi adalah kelayakan secara ekonomi, kesadaran dan peraturan perundang-undangan. Dalam penelitian (Putri & Sari, 2019) sejalan bahwa persoalan peraturan dan kesadaran adalah hal sangat penting dalam mendorong kinerja keberlanjutan.



Secara khusus, penelitian ini menggunakan GRI G4 sebagai standar penilaian untuk menentukan kualitas pengungkapan dari laporan keberlanjutan pada sektor jasa konstruksi baik di dalam maupun di luar negeri. Harapannya, penelitian ini akan menyajikan fakta empiris tentang kualitas pengungkapan yang dinilai berdasarkan seluruh indikator dalam GRI G4, antara perusahaan dalam negeri (Indonesia) dan luar negeri, sekaligus menjadi basis penilaian tentang kinerja keberlanjutan pada masing-masing perusahaan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Laporan keberlanjutan menyajikan pengungkapan tentang dampak dari aktivitas suatu perusahaan terhadap lingkungan, ekonomi dan masyarakat. Semakin berkembang dunia usaha perusahaan bukan hanya dituntut untuk mencapai *single P (Profit)* tetapi juga dituntut untuk menyeimbangkan *People-Planet-Profit* atau yang sering dikenal dengan konsep TBL (*Triple Bottom Line*). Salah satu pengaplikasian konsep TBL adalah pengungkapan keberlanjutan (Diantimala, 2016). Perusahaan wajib berusaha untuk memastikan bahwa perusahaan tetap beroperasi dalam batasan dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan beroperasi, dimana perusahaan berupaya untuk memastikan bahwa aktivitas perusahaan diterima oleh *stakeholder* sebagai suatu yang sah.

Sustainability report dapat menjadi strategi perusahaan untuk memenuhi seluruh keinginan pemangku kepentingan terkait dampak sosial dan lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan dan bagaimana pendekatan manajemen untuk mengatasinya. Semakin baik pengungkapan isi *sustainability report* maka semakin tinggi dukungan dan kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan (Lindawati and Puspita, 2015). Sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah investor akan



menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan akan merasa keberadaan dan aktivitasnya mendapat pengakuan dari masyarakat dimana perusahaan beroperasi atau dapat dikatakan terlegitimasi, apabila perusahaan melakukan pengungkapan (Fahriza, 2014).

Global Reporting Initiative (GRI) yang menjadi standar *sustainability report* untuk membantu pemerintah dan perusahaan untuk memahami dan mengkomunikasikan dampak dari operasional bisnisnya terhadap isu-isu keberlanjutan. Standar ini memungkinkan terdapatnya aksi nyata untuk menciptakan keadaan ekonomi, sosial dan lingkungan yang memiliki manfaat kesemua orang (Nugroho, 2019).

Tingkat kepatuhan pengungkapan oleh agen didasarkan pada tingkat kelengkapan pengungkapan butir-butir dalam *GRI standards 2016*. Demi mengurangi ketimpangan informasi maka manajer yang selalu berada dalam perusahaan mengungkapkan dampak-dampak yang terjadi sebagai akibat aktivitas bisnis perusahaan kepada *stakeholders* dalam bentuk *sustainability report*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

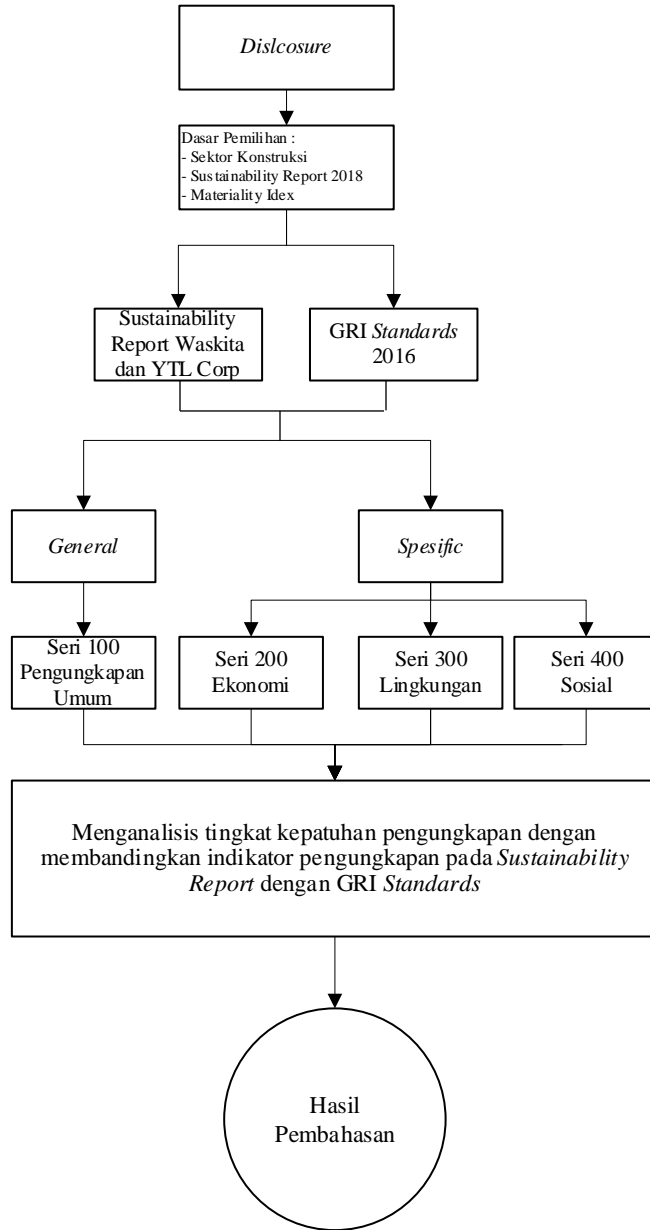
Hak Cipta Milik IBI KIS (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.